

Penguatan Pengelolaan Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar

Strengthening Environmental Management and Community Empowerment in Sawah Lebar Village

Ario Titisan¹⁾; Milla Anggriani²⁾; Ade Nasa Fitri³⁾; Annisya⁴⁾; Deska Lestari⁵⁾; Bayu Surya Kencana⁶⁾; Hendri Alamsyah⁷⁾; Karona Cahya Susena⁸⁾
^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ariotitisan@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [01 Februari 2026]

Accepted [03 Februari 2026]

KEYWORDS

Household Waste Management, Environmental Awareness; Waste Bank, Community Empowerment, Thematic Community Service Program (KKNT), Sustainable Development.

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan dan social, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga, masih menjadi tantangan utama di kawasan permukiman perkotaan. Rendahnya kesadaran kolektif masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi sampah berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Dehasen Bengkulu di RT 27 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar. Metode yang digunakan adalah deskriptif partisipatif melalui observasi, aksi langsung, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penguatan gotong royong, serta pemahaman awal mengenai bank sampah sebagai potensi ekonomi alternatif. Program ini berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan masyarakat berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Environmental and social issues, particularly household waste management, remain major challenges in urban residential areas. Low levels of collective community awareness, limited facilities, and the underutilization of the economic potential of waste have adversely affected environmental quality and public health. This community service article aims to describe and analyze the implementation of the Thematic Community Service Program (KKNT) of Dehasen University Bengkulu in RT 27 RW 06, Sawah Lebar Subdistrict. The method employed was a participatory descriptive approach through observation, direct action, and activity documentation. The results indicate an increase in community awareness of environmental cleanliness, strengthened mutual cooperation, and an initial understanding of waste banks as an alternative economic potential. This program contributes positively to supporting sustainable, environment-based community development.



This is an open access article under the [CC-BY-SA license](#)

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan sosial masih menjadi isu utama yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, baik di perkotaan maupun perdesaan. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas konsumsi, serta perubahan pola hidup masyarakat berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah dan menurunnya kualitas lingkungan. Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik dan anorganik, menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan data terbaru dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2024 timbulan sampah nasional yang terdata dari 343 kabupaten/kota mencapai lebih dari 38,1 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 33,7% sampah yang berhasil dikelola, sementara sekitar 66,2% atau

±25,3 juta ton sampah belum terkelola dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah di Indonesia masih berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat.

Selain itu, pada tahun 2023, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga mencatat bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai sekitar 69,9 juta ton, dengan tingkat pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sekitar 34% sampah yang belum terkelola sesuai standar, baik melalui pengurangan, pemanfaatan kembali, maupun daur ulang. Data tersebut menegaskan bahwa persoalan pengelolaan sampah di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat.

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan masih sering dipandang sebagai tanggung jawab individu atau pihak tertentu, bukan sebagai tanggung jawab bersama. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mengakibatkan berbagai program lingkungan yang telah dirancang oleh pemerintah tidak berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Data nasional menunjukkan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga belum terkelola secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kesadaran kolektif dan minimnya partisipasi masyarakat menjadi faktor utama permasalahan tersebut. Perguruan tinggi memiliki peran penting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menjadi wadah strategis dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, KKNT diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku, penguatan modal sosial, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Kelurahan Sawah Lebar merupakan wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RT 27 RW 06 meliputi keterbatasan fasilitas tempat sampah, belum adanya pemilahan sampah, rendahnya kesadaran kolektif terhadap kebersihan, terbatasnya wadah kegiatan positif bagi anak dan remaja, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi sampah. Permasalahan tersebut berdampak pada kualitas lingkungan dan interaksi sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada penggambaran kondisi nyata di lapangan sekaligus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui metode ini, tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang bekerja bersama masyarakat untuk memahami permasalahan yang dihadapi, menggali potensi lokal, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan, sehingga program yang dilaksanakan memiliki relevansi yang tinggi dan berpeluang untuk berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial, lingkungan, dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung, wawancara, serta diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat guna mengidentifikasi permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk ditangani. Data dan informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang program pengabdian yang tepat sasaran dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan program yang dilakukan bersama mitra. Perencanaan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, pengurus RT, dan tokoh masyarakat, sehingga setiap pihak dapat menyampaikan pandangan, kebutuhan, serta usulan solusi. Melalui proses perencanaan bersama, disepakati bentuk kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, serta pembagian peran dan tanggung jawab antara tim pengabdian dan mitra. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun, dengan menitikberatkan pada kegiatan berbasis edukasi dan aksi nyata. Kegiatan edukasi diwujudkan melalui penyuluhan, sosialisasi, atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, aksi nyata dilakukan dalam bentuk kegiatan praktis yang melibatkan partisipasi langsung warga, sehingga hasil dari edukasi dapat

segera diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara edukasi dan aksi nyata diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian adalah evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi capaian dan kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung, serta melihat dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindak lanjut, baik berupa pengembangan kegiatan lanjutan maupun rekomendasi bagi masyarakat dan pihak terkait agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, pengurus RT sebagai fasilitator dan penghubung dengan warga, tokoh masyarakat sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan program, serta warga setempat sebagai mitra utama dan penerima manfaat. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut diharapkan dapat memperkuat kerja sama, meningkatkan partisipasi, serta mendukung keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 1. Kegiatan Kebersihan Bersama di lingkungan lokasi KKN



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu Resik Bersama sebagai upaya penguatan gotong royong mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Partisipasi warga cukup baik dan kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan sosial antarwarga. Namun, kegiatan masih sangat bergantung pada inisiatif tertentu dan belum sepenuhnya menjadi budaya rutin di lingkungan RT.

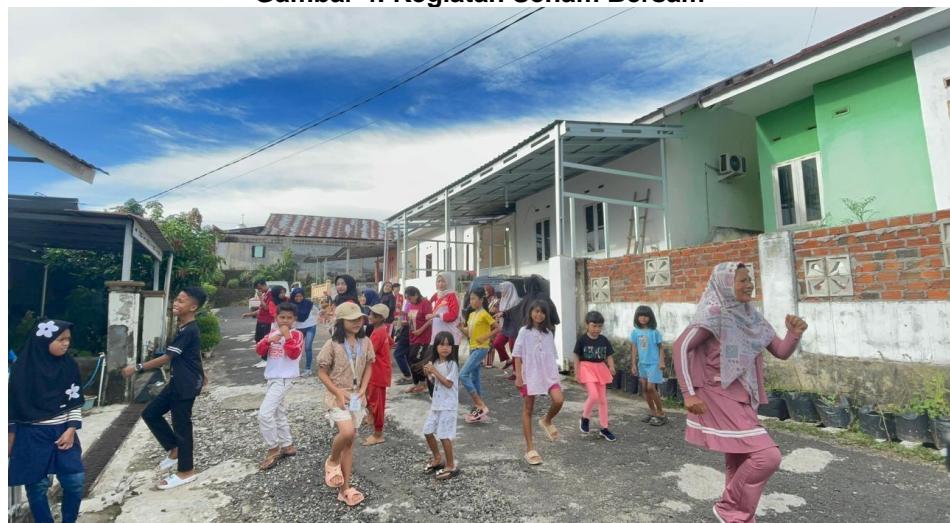
Pembuatan Kalengkarya sebagai inovasi tempat sampah kreatif berhasil menyediakan alternatif tempat sampah sederhana dari bahan bekas yang ditempatkan di titik-titik strategis lingkungan. Kehadiran kalengkarya membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan barang bekas. Meskipun demikian, masih diperlukan pemantauan terhadap penggunaan dan perawatan kalengkarya agar tidak rusak atau terbengkalai.

Gambar 2. Proses Penyebaran Hasil KalengKarya



Gerak Bersama Sehat untuk meningkatkan kesehatan warga Kegiatan ini mampu menjadi sarana interaksi sosial antarwarga serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan. Namun, keikutsertaan masyarakat masih didominasi oleh kelompok tertentu dan belum menjangkau seluruh lapisan usia, khususnya remaja dan bapak- bapak.

Gambar 4. Kegiatan Senam Bersama



Selain itu, kegiatan masih bersifat insidental dan belum memiliki jadwal rutin yang tetap. Sahabat Surau sebagai wadah edukasi anak mampu menarik minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan positif setelah pulang sekolah. Terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam belajar agama serta berinteraksi secara sosial. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengurangi intensitas penggunaan gawai pada waktu sore hari.

Kendala yang ditemui adalah keterbatasan tenaga pendamping dan belum adanya kurikulum sederhana yang terstruktur sehingga materi pembelajaran masih bersifat fleksibel dan bergantung pada pendamping. Sosialisasi Bank Sampah Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan, memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai potensi ekonomi dari sampah anorganik.

Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah tidak hanya menjadi limbah, tetapi juga memiliki nilai jual apabila dikelola dengan baik. Kendala yang ditemui adalah belum terbentuknya sistem pengelolaan yang jelas serta partisipasi masyarakat yang masih terbatas.

Gambar 5. Kegiatan Bank Sampah



**Dampak dan Keberlanjutan Program**

Dampak pengabdian terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antarwarga. Keberlanjutan program diharapkan melalui pembentukan kader lingkungan dan dukungan pengurus RT serta kelurahan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Dehasen Bengkulu Periode 6 Tahun 2025 di RT.27 RW.06 Kelurahan Sawah Lebar telah berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, serta pentingnya kegiatan sosial dan edukatif bagi anak-anak dan remaja. Program Kalengkarya, Resik Bersama, dan Bank Sampah berkontribusi dalam membangun kepedulian lingkungan, sedangkan Gerak Bersama Sehat dan Sahabat Surau memperkuat kebersamaan serta pembentukan karakter masyarakat Secara umum, kegiatan KKN-T memberikan dampak positif dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat.

Diharapkan masyarakat dan pengurus RT/RW dapat melanjutkan kegiatan positif yang telah dilaksanakan, khususnya kegiatan kebersihan lingkungan, senam sehat, dan pengelolaan bank sampah. Pemerintah kelurahan dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan agar program tersebut dapat berkelanjutan. Bagi pelaksanaan KKN selanjutnya, disarankan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk memperkuat keberlanjutan dan dampak program di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., & Hadi, S. P. (2021). Penguatan kapasitas masyarakat melalui program pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 289–300.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 23–31.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berbasis pengabdian kepada masyarakat. Kemendikbudristek.
- Lestari, P., & Nugroho, B. A. (2018). Edukasi lingkungan sebagai strategi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 141–150.
- Rahmawati, D., & Sulastri, E. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan di kawasan permukiman perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 210–219.
- Suryani, A. S. (2021). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan potensi ekonomi. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 45–56.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2020). Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour. Geneva: World Health Organization. Pujiastuti, S. S., & Budiyanto, S. (2019). Fisioterapi pada Lansia. Jakarta: EGC.

Wahyuni, S., & Pratama, A. R. (2020). Peran bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1)